

# PENERAPAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL INJAZ KANDANGAN

**Saparwadi**, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil

**E-Mail:** safarwadiabu940@gmail.com

**M. Robi'in**, Dosen Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

**E-Mail:** robiinahmad@gmail.com

**Aziz Akbar**, Dosen Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

**E-Mail:** aziz.akbar1981@gmail.com

## Abstrak

*Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidak pastian, dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas. Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam dunia pendidikan, manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa dalam manajemen sekolah atau madrasa terdapat perangkat proses, salah satunya manajemen kurikulum. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah masih dalam tahap merintis, tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasarana masih belum memadai, untuk lokal atau kelas pun baru sampai kelas dua. Atas dasar inilah maka sekolah atau lembaga pendidikan dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah Al Injaz ingin mengedepankan manajemen kurikulum pendidikan Islam.*

**Kata kunci :** Pendidikan, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalumenjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan

masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi

mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Tujuan Pendidikan sinkron dengan tujuan hidup bangsa, yaitu melahirkan individu, keluarga dan masyarakat yang saleh, serta menumbuhkan konsep-konsep yang sesuai dengan budaya, peradaban, dan warisan umat serta pandangannya tentang alam, manusia dan hidup.

Pendidikan tidak berada dalam ruang hampa. Artinya, Pendidikan selalu dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses serta alat untuk mentransfer warisan umat dari nenek moyang, kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak.

Sementara Pendidikan dapat didefinisikan menurut Driyarkara sebagai memanusiaikan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ketaraf mendidik. Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa Pendidikan adalah:

1. Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat mereka hidup.
2. Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Pengertian lain dikemukakan oleh Crow dan Crow bahwa *modern educational theory and practice not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior*. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya.

Sedangkan Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap Pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia Pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Dalam hal ini masalah peningkatan kualitas dan mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Al Inajz.

---

<sup>1</sup> Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 4th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

## Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas dan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Injaz Kandangan

Ada tiga misi utama Pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan, (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*transfer of value*). Dalam hal ini titik tekannya adalah mengarahkan peserta didik agar menjadiorang-orang yang beriman dan melaksanakan amal sholeh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh sebab itu segala upaya yang dilakukan dalam rangka Pendidikan Agama Islam di madrasah hendaknya mengarah pada pembinaan Akhlaq al-Karimah.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan di madrasah berdasarkan ajaranIslam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. cinta kasih kepada orang tuanyadan sesama hidupnya dan juga tanah airnyasebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt.

Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional dinyatakan bahwa“Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas dan mutu manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah

maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003, bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis,berkualitas dan bermutu serta bertanggungjawab dalamrangka mencerdaskan kehidupan bangsa”<sup>2</sup>.

Pengelolaan pendidikan yang pada awalnya bersifat sentralistik pada akhirnya juga diotonomikan. Segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan diserahkan secara langsung kepada pihak sekolah, khususnya pada hal manajemen dan pengembangan lainnya. Spirit ini layak diapresiasi dengan baik. Sebab, sekolah memiliki kesempatan untuk memaksimalkan segenap potensi yang mereka miliki. Selain itu, sekolah juga memiliki kewenangan secara lebih luas dalam mengelola pembelajaran secara lebih baik. Sementara orientasi keberhasilan pendidikan adalah kepada tujuan pendidikan, dimana perangkat prosesnya adalah manajemen pendidikan, manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen bimbingan konseling, manajemen sarana dan prasarana,

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, “Undang –Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas” (2003).

manajemen keuangan, manajemen peningkatan mutu Pendidikan, manajemen kepemimpinan kepala sekolah, manajemen lingkungan atau masyarakat, dan terakhir membahas pengembangan manajemen madrasah.

Kata "Manajemen" saat ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun Pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimana-mana bak jamur di musim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Banyak penulis yang telah berusaha memberikan definisi atau batasan tentang pengertian manajemen.

George Robert Terry "Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Marry Papker Follett, "Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk

melaksanakan berbagai tugas yang memungkinkan diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu, merencanakan mengorganisir, mengarahkan mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan.

Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar

## Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas dan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Injaz Kandangan

pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya – upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.

Meningkatkan kemampuan manajemen merupakan sebuah keharusan. Peningkatan kemampuan manajemen dapat dilakukan melalui

kepemimpinan yang dapat menciptakan situasi yang kondusif bagi terjadinya inovasi dan perubahan-perubahan. Sepanjang sejarah sekolah selalu diliputi oleh masalah. Sudah terlalu banyak catatan kritis yang berniat membenahi sistem sekolah, mulai dari masalah administrasi, dana sampai ke falsafah pendidikan, sementara terlalu sedikit perubahan yang berarti.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah. Bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani, *"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat waktu, terarah, jelas dan tuntas). Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, cepat, dan tuntas*

*merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam*"<sup>3</sup>.

Dalam konsep manajemen syariah (Islam) adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi, yaitu Allah SWT yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan yang melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pemimpin atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi

Terkait dengan pengembangan kurikulum yang ada, memang banyak sebagian dari guru-guru agama di sekitar kita mengeluh dengan kurangnya sosialisasi tentang kurikulum agama. Kebingungan terjadi, terkait dengan silabus dan form RPP KTSP, serta materi ajar yang tidak sesuai. Hal ini membuktikan bahwa

sampai detik ini KTSP yang sudah dimulai sejak tahun 2006 dan disosialisasikan sekitar tahun 2007 belum terealisasi dan tersosialisasikan secara maksimal kepada guru-guru selaku pelaksana pendidikan, sementara sekarang kita sudah melaksanakan kurikulum 2013 yang pendekatannya secara saintifik<sup>4</sup>. Pengembangan kurikulum pendidikan agama (Islam), perlu ada tinjauan ulang dan segera membuat gebrakan baru terkait melakukan gerak cepat sosialisasi secara menyeluruh tentang KTSP pendidikan agama guna membenahan sistem instruksional yang lebih berbobot dan mengena pada sasaran, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai sesuai yang diharapkan, sebagai akar pembentukan akhlak anak didik<sup>5</sup>.

Manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan Islam. Karena manajemen pada hakekatnya menyangkut optimalisasi kerja lembaga sekolah/ madrasah yang secara sistematis dan sistemik untuk menjadi tujuan pendidikan yang ingin diraih. Atas dasar pemikiran tersebut perlu dilakukan dan diterapkan manajemen kurikulum pendidikan

<sup>3</sup> Ali, Nizar, and Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bekasi: Pustaka Istafan, 2009).

<sup>4</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum KTSP* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>5</sup> Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosda karya offset, 2005).

## Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas dan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Injaz Kandangan

Islam sebagai upaya pengelolaan pendidikan<sup>6</sup>.

### METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan metode yang dalam mengumpulkan data dengan menggunakan bahan buku-buku, artikel, jurnal yang terdapat di internet serta hasil peneliti terdahulu untuk dijadikan sumber atau rujukan. Kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber dilaksanakan dengan sistematis yaitu melalui langkah-langkah pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data pustaka yang telah berhasil penulis kumpulkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam proses penulisan artikel ini<sup>7</sup>.

### PEMBAHASAN

#### Manajemen Kurikulum Secara Umum

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan (manajer) yang

dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Menurut Rahmat Hidayat, terdapat prinsip dan fungsi manajemen kurikulum yaitu<sup>8</sup>:

1. Produktivitas, yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran manajemen kurikulum.
2. Demokrasi, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

<sup>6</sup> Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009).

<sup>7</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

<sup>8</sup> Rahmat Hidayat, *Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016).

4. Efektivitas dan efisiensi, yaitu rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarah pada visi dan misi, dan tujuan, maksudnya menetapkan kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misidan tujuan kurikulum.

Dari uraian di atas yang paling prinsipil dalam penyusunan manajemen kurikulum Pendidikan Islam harus berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al Quran dan Hadist<sup>9</sup>. Al Quran dan Hadist harus jadi rujukan utama. Al Quran dan Hadist wajib menjadi kerangka dasar penyusunan kurikulum Pendidikan Islam. Penyusunan kurikulum Pendidikan Islam harus didasari asumsi tentang hakekat masyarakat, hakekat pribadi manusia dan hakekat pendidikan agama itu sendiri.

Ada empat dasar dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, yaitu:

1. Dasar relegius, penyusunan kurikulum berdasarkan nilai-nilai Islami
2. Dasar Filsafat, penyusunan

kurikulum harus mengandung suatu kebenaran

3. Dasar Psikologis, penyusunan kurikulum psikis perkembangan anak didik
4. Dasar Sosiologis, penyusunan kurikulum harus berimplikasi kepada penyampaian pengembangan budaya, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat.

### **Aspek Kurikulum yang Dikembangkan**

Untuk mengetahui aspek mana yang harus dikembangkan dari kurikulum, terlebih dahulu kita harus memahami apa tujuan kurikulum itu. Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan mengetahui gambaran kualitas yang dicapai, maka masyarakat semakin berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke madrasah atau sekolah Islam. Maka aspek pengembangan kurikulum tidak terlepas dari aspirasi masyarakat. Bila masyarakat masih mempercayakan pada pendidikan madrasah yang notabene milik umat Islam, maka madrasah harus mengembangkan madrasah sebagai pendidikan agama dan madrasah sebagai pendidikan umum. Artinya madrasah harus punya nilai-nilai keunggulan.

---

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosda karya offset, 2015).

## Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas dan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Injaz Kandangan

Oleh karenanya pengembangan kurikulum itu harus memperhatikan empat aspek :

1. Aspek tujuan, bermakna bahwa kurikulum sebuah panduan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan berkenaan mata pelajaran maupun secara keseluruhan.
2. Metode dan Material, bermakna pengembangan kurikulum itu harus menggunakan metode-metode pengajaran yang serasi menurut pertimbangan guru.
3. Penilaian, bermakna pengembangan kurikulum harus terintergrasi dengan keberhasilan proses maupun keberhasilan tujuan
4. Balikan, bermakna harus ada umpan balik dari semua pengalaman dan proses pembelajaran yang pada dasarnya menjadi dasar untuk studi selanjutnya.

### Proses Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum harus memperhatikan dua aspek, yaitu :

1. Pengembangan kurikulum harus diarahkan ke tujuan madrasah atau sekolah yang ingin dicapai arah pengembangannya tidak lepas dari visi dan misi madrasah atau sekolah dengan runtutannya, perencanaan yang memuat ide dan program implementasi
2. Evaluasi, Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek berikut :

- a. Kebijakan nasional dalam rangka pembangunan nasional berkenaan dengan dengan sistem pendidikan nasional
- b. Kurikulum menempati posisi sentral
- c. Perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional
- d. Kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang terus berubah
- e. Tuntunan profesional dan fungsional ketenagaan
- f. Upaya pembinaan disiplin ilmu

### Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam menurut Cendekiawan Muslim

Penelusuran kembali pemikiran pendidikan di kalangan umat Islam memang sangat diperlukan. Karena hal ini mengingatkan kembali khazanah intelektual yang pernah dimiliki oleh umat Islam di masa lalu. Kesadaran historis ini pada gilirannya akan memelihara kesinambungan atau kontinuitas keilmuan, khususnya tentang kajian materi atau kurikulum pendidikan Islam yang bisa diterapkan untuk masa sekarang. Pemikiran-pemikiran kependidikan Islam dan pemikiran tokoh dalam bidang pendidikan Islam juga bisa dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan sesuai dengan dengan kondisi zaman saat ini sehingga hasil atau pokok-pokok pikiran para ahli tersebut layak ditelaah kembali dalam rangka membenahi sistem pendidikan, khususnya

kurikulum yang tidak seragam dalam duniapendidikan Islam.

Konsep kurikulum pendidikan menurut Ibnu Khaldun, meliputi tiga hal, yaitu: pertama, kurikulum sebagai alat bantu pemahaman (ilmu bahasa, ilmu nahwu, balaghah dan syair). Kedua, kurikulum sekunder yaitu matakuliah untuk mendukung memahami Islam (seperti logika, fisika, metafisika, dan matematika). Ketiga kurikulum primer yaitu inti ajaran Islam (ilmu Fiqh, Hadist, Tafsir, dan sebagainya). Yang merupakan dasar-dasar dalam mengkaji ilmu pengetahuan agama<sup>10</sup>.

Pandangan Ibnu Khaldun sebagaimana dalam Ramayulis, mengenai materi pendidikan, telah mengklasifikasikan ilmu pengetahuan menjadi dua macam yaitu<sup>11</sup>:

1. Ilmu-ilmu tradisional (Naqliyah: bersumber dari Al Qur'an dan hadis) Adapun yang termasuk ke dalam ilmu-ilmu naqliyah antara lain: ilmu tafsir, ilmu qiraat, ilmu Hadis, ilmu ushul fiqh, ilmu fiqh, ilmu kalam, ilmu bahasa Arab, dan ilmu tasawuf.
2. Yang kedua yaitu ilmu-ilmu filsafat atau rasional ('Aqliyah: Ilmu yang bersifat alami bagi manusia, yang diperoleh melalui kemampuannya untuk berfikir) seperti ilmu logika, Ilmu fisika, Ilmu metafisika.

Kurikulum Pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun, adalah harus mengutamakan Al Qur'an dan hadis

sebagai sumber pokok untuk mendapat pengetahuan yang lain. Di samping itu juga, Al Quran mengajarkan semua ilmu Syariat kepada peserta didik. Ketika Al Qur'an ditanamkan kepada peserta didik maka Al Qur'an akan menjadi pegangan hidupnya yang mesti diajarkan kepada peserta didik, Al-Quran mengajarkan anak tentang syariat serta menjadi pegangan bagi ahli agama dan dijunjung tinggi oleh setiap umat Islam. Ciri khas pendidikan Ibnu Khaldun adalah pendidikan Islam, memberikan prinsip moral religius yang ukhrawi tanpa mengabaikan masalah-masalah duniawi, yang memberikan perhatian kepada subjek akal, pengetahuan, kecerdasan hidup yang beragama dan berakhlak mulia. Intinya bahwa kurikulum Ibnu Khaldun sangat menitikberatkan pada persoalan nilai-nilai keagamaan tanpa melupakan masalah duniawi sebagai tempat awal menuju alam yang abadi, yakni alam akhirat.

Kurikulum pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik dalam pemikiran Ibnu Khaldun meliputi tiga hal, yaitu: pertama, kurikulum sebagai alat bantu pemahaman (ilmu bahasa, ilmu nahwu, balaghah dan syair). Kedua, kurikulum sekunder yaitu mata kuliah untuk mendukung memahami Islam (seperti logika, fisika, metafisika, dan matematika). Ketiga kurikulum primer yaitu inti ajaran Islam (ilmu

<sup>10</sup> Ahmadie Thoha, *Abdurrahman Ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006).

<sup>11</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam, Tela'ah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).

## Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas dan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Injaz Kandangan

Fiqh, Hadist, Tafsir, dan sebagainya). Namun, dalam bahasa lain berkenaan dengan hal tersebut, yaitu dalam hal Ibnu Khaldun membagi Ilmu sebagai mana dinukilkan oleh Ramayulis, disebutkan bahwa Ibnu Khaldun membagi ilmu menjadi tiga macam<sup>12</sup>:

- a. Kelompok Ilmu Lisan, yaitu ilmu tentang tata bahasa (gramatika), sastra, syair dan prosa.
- b. Kelompok Ilmu Naqli, yaitu ilmu yang diambil dari kitab suci dan sunnah Nabi. Klasifikasi materi dalam kelompok ilmunaqli adalah: Al Quran, Hadis, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, Ushul Fiqh, Fiqh, Ilmu Kalam, Ilmu Tasawwuf, Ilmu Tafsir Mimpi (ta'bir al-ru'ya).

### Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Al Qur'an

Banyak Ayat-ayat Al Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah Qur'an surah Attaubah: 122 yang berbunyi "*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila*

*mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*"<sup>13</sup>.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen kurikulum pendidikan Islam. Dalam perspektif Al Quran manajemen sangat penting dilakukan. Salah satunya perencanaan (*Planning*) adalah perencanaan, yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan adalah suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis.

### Manajemen Kurikulum Menurut Hadis Rasulullah Saw

Hadis sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al Qur'an, merupakan sarana fungsionalis untuk menggali konsep kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan pada semua

<sup>12</sup> Ramayulis.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. ALWAAH, 1995).

jenjang tingkat pendidikan. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integral dan komprehensif serta menjadikan Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam penyusunannya.

Untuk mencoba memahami konsep kurikulum pendidikan Islam dalam Hadis, pembahasan makalah ini dipusatkan pada makna-makna Hadis yang mengandung konsep kurikulum pendidikan baik secara mantuq maupun mafhum. Hal ini dilakukan, sehubungan tidak adanya kata kunci yang bermakna kurikulum (*manhaj al-dirasah*) atau sejenisnya yang ditemukan di dalam Hadis.

Ibnu 'Abbas mengatakan bahwa Rasulullah SAW wafat, sedang usia Ibnu 'Abbas memasuki 10 (sepuluh) tahun dan dia telah mempelajari ayat-ayat muhkam. Ibnu 'Abbas telah mengatakan pula kepada Sa'id bin Jubair (muridnya): *"aku telah menghimpun semua ayat-ayat muhkam pada masa Rasulullah SAW"*. Said bertanya kepadanya: *"Apakah ayat-ayat muhkam itu?"* Ibnu 'Abbas menjawab: *"Surat-surat yang mufashal (yang pendek-pendek)"*.

Ibnu Katsir rah telah mengatakan bahwa dengan interpretasi apapun makna hadis ini menunjukkan kebolehan mengajari anak-anak untuk membaca Al- Qur'an meskipun dalam usia dini, bahkan adakalanya disunnahkan atau diwajibkan. Dan masih banyak arahan

Nabi Muhammad Saw tentang penting suatu pendidikan yang terencana.

Dengan teori-teori di atas, penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, dalam hal ini madrasah ibtidaiyah Al Injaz, menerapkan manajemen kurikulum Pendidikan Islam berupa muatan lokal pelajaran unggulan seperti :

1. Tahfidz Al-Qur'an
2. Da'i Cilik
3. Cinta Rasul
4. Khat / Imla

Sesuai dengan *Visi* madrasah yaitu *"Terbentuknya generasi muslim yang berilmu pendidikan dasar yang berkualitas, beramal sholeh, berakhlakul karimah, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam beragama dan berbangsa sesuai dengan tuntunan AhlussunahWaljama'ah menurut ajaran Agama Islam"*. serta *Misi* madrasah:

1. Melaksanakan pendidikan agama Islam dan umum yang mengedepankan peningkatan kualitas dn kuantitas Guru dan Siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, mandiri, terampil dan menyenangkan.
3. Membina dan mengembangkan potensi bakat siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan zaman dan inovatif dalam bidang keagamaan, sosial, seni budaya, berbangsa dan bernegara.

## Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas dan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Injaz Kandangan

4. Membiasakan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan beragama bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga. Madrasah maupun masyarakat.
5. Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### KESIMPULAN

Bahwa dalam bidang apapun manajemen sangat diperlukan, termasuk Manajemen Kurikulum Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan. Dalam bidang pendidikan madrasah, manajemen Kurikulum Pendidikan Islam merupakan salah satu faktor kunci efektivitasnya keterlaksana kegiatan-kegiatan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan, baik tingkat nasional maupun lokal. Kurikulum yang baik tentunya harus kita kembangkan sesuai dengan visi misi madrasah dan menginspirasi masukan dari masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

Ali, Nizar, and Ibi Syatibi. *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*. Bekasi: Pustaka Istafan, 2009.

- Azwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosda karya offset, 2015.
- Hidayat, Rahmat. *Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.
- Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Muzayyin, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Pendidikan, Kementrian. Undang – undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (2003).
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam, Tela'ah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. ALWAAH, 1995.
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Syamsuddin, Abin. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosda karya offset, 2005.
- Thoha, Ahmadie. *Abdurrahman Ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006.